

ABSTRAK

Asyeu Anugrah, NIM. 1218030028, 2025: “PERILAKU MEROKOK DALAM PERGAULAN REMAJA DESA CITIMUN KABUPATEN SUMEDANG”

Berdasarkan Peraturan pemerintah (PP) No .28/2024 bahwasannya setiap orang dilarang melakukan penjualan produk tembakau dan rokok elektronik pada setiap orang di bawah usia 21 tahun dan perempuan hamil. Namun, jika melihat tren data angka konsumsi rokok remaja terus meningkat. Hal tersebut bertentangan dengan peraturan yang ada dan menjadi masalah jangka panjang bagi kesehatan masyarakat. Tingginya jumlah perilaku merokok pada remaja mengisyaratkan bahwa adanya pergeseran norma sosial, di mana perilaku tersebut sudah dianggap lumrah dan bahkan diterima dalam lingkungan pergaulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terbentuknya kebiasaan perilaku merokok. Selain itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis terbentuknya nilai-nilai yang berperan dalam mempertahankan perilaku merokok di pergaulan remaja Desa Citimun.

Penelitian ini menggunakan menggunakan Teori pertukaran sosial dari George Caspar Homans. Menurut teori ini, setiap proses interaksi sosial akan melibatkan pertukaran *cost* dan *reward*. Dalam konteks perilaku merokok, remaja terlibat dalam perilaku merokok karena mendapatkan imbalan sosial (*reward*) yang dirasakan daripada biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan. Analisis terbentuknya kebiasaan dan nilai dari perilaku merokok tersebut akan dikaitkan dengan konsep proposisi-proposisi yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh hubungan antara tindakan, imbalan, dan perilaku manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Peneliti meneliti mengenai pengalaman individu dalam suatu kelompok dan bagaimana mereka memaknainya dalam konteks perilaku merokok dalam pergaulan remaja Desa Citimun, Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab terbentuknya perilaku merokok dalam pergaulan remaja di Desa Citimun, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah rasa ingin tahu serta persepsi mereka terhadap rokok bahwasannya rokok menjadi simbol kedewasaan. Selain itu, terdapat faktor eksternal yaitu lingkungan pergaulan sehingga menimbulkan tekanan sosial serta dorongan sosial untuk diterima dalam suatu kelompok pergaulan mereka. Selanjutnya nilai yang terbentuk dalam perilaku merokok di sebuah pergaulan remaja dapat membuat interaksi yang lebih terbuka serta membuat ikatan sosial yang lebih kuat. Artinya, perilaku merokok dalam pergaulan remaja tidak hanya sekedar pada pemenuhan keinginan individu, tetapi juga terdapat pengakuan yang ingin didapatkan oleh remaja.

Kata Kunci: Perilaku Merokok; Pertukaran Sosial; Interaksi Sosial.